

KAJIAN KITAB KUNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH
ALIYAH TARBIYATUTH THOLABAH KRANJI
PACIRAN LAMONGAN



S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat - syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Starata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

NUR HAMIM

NIM : 9142 1587

Jurusan Bahasa Arab

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1996

Drs. H. Moh. Rofangi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Kepada Yth.
Sdr. Nur Hamim Bpk. Dekan Fak. Tarbiyah
Lamp : 8 Eksemplar IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah membaca dan meneliti serta memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Hamim
Nim : 9142 1587
Jurusan ; Bahasa Arab
Judul : Kajian Kitab Kuning Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA. Tarbiyatuth Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas, sudah dapat diajukan untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang Munaqosyah guna memperoleh gelar Doctorandus dalam ilmu tarbiyah bahasa Arab. Harapan kami semoga dalam waktu dekat ini saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang Munaqosyah Fakultas.

Akhirnya atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 31-12-1996

Resmi kami
Pembimbing



Drs. H. Moh. Rofangi
Nip. 150 037 931

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Alamat ; Jl. Laksda Adi Sucipto Telp. 3056 Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta, 23 januari '97

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah membaca dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Hamim

Nim / Fak. : 9142 1587 / Tarbiyah

Tahun Akademik : 1996 / 1997

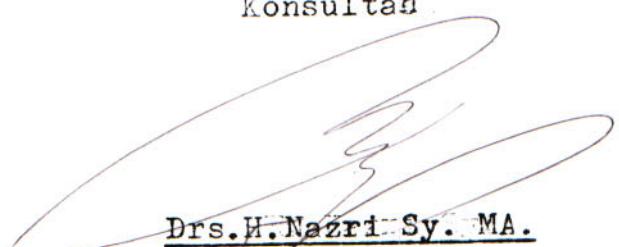
Judul Skripsi : Kajian Kitab Kuninah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Konsultan


Drs. H. Nazri Sy. MA.
Nip. 150 210 433.

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL
KAJIAN KITAB KUNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH
ALIYAH TARBIYATUTH THOLABAH KRANJI

PACIRAN LAMONGAN
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nur Hamim
NIM : 9142 1587

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada tanggal 20 Januari 1997
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang



Drs. Sadiad Harianto
NIP : 150 103 003

Sekretaris Sidang

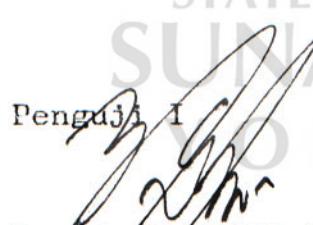


Drs. A. Miftah Baidlowi
NIP : 150 110 383

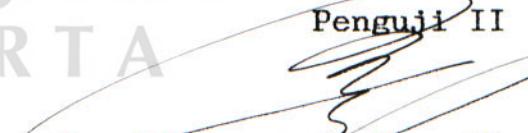
Pembimbing Skripsi


Drs. H. Moh. Rofangi
NIP : 150 037 931

Pengaji I

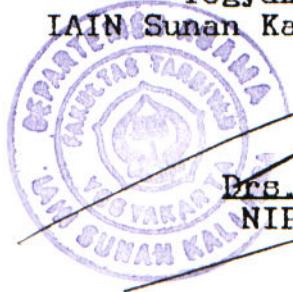

Drs. H. Muallif Syahlan
NIP : 150 046 323

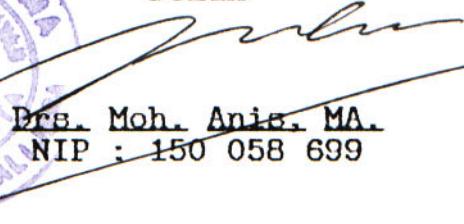
Pengaji II


Dra. H. Nazri Syakur, MA.
NIP : 150 210 433

Yogyakarta 3 - 2 - 1997

IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah
Dekan




Drs. Moh. Anis, MA.
NIP : 150 058 699

P E R S E M B A H A N



Karya ini

Kupersembahkan Buat :

Almamater Tercinta Fakultas

Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

Serta Bapak Ibuku Dan Guruku

Yang Mulia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْمَلُونَ (يوسف ٢)

Artinya :

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. ¹⁾
(Q. S. Yusuf, ayat 2)

.... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِيَنَّا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ (النحل : ٨٩)

Artinya :

..... dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. ²⁾ (S. An-Nahl , 89)

¹⁾ Depag. RI. Al Quran da Terjemah, (Jakarta, Pelayan an kedua tanah suci) 1994, hal. 348

²⁾ Ibid. hal. 415.

KATA PENGANTAR

اَحَمَدَ اللَّهُ رَبِّ الْعَالَمَيْنَ، وَالصَّلَوةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْهُوَّ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِينَ. اَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis haturkan kehadirat ALLah Yang Maha Pemberi atas segala rahmat, taufiq serta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "KAJIAN KITAB KUNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH TARBIYATUTH THOLABAH KRANJI PACIRAN - LAMONGAN."

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ~~terselesaikannya~~ - skripsi ini bukan semata-semata usaha yang penulis lakukan sendiri melainkan atas adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak ketua Jurusa Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mohammad Rofangi sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan hingga selesai.
4. Bapak Drs. M. Yahya selaku kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatuth Tholabah Kranji Paciran Lamongan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.

5. Para Dewan Guru MA TABAH Kranji beserta karyawan yang dengan ihlas memberikan bantuan kepada penulis
6. Segenap para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada semua pihak yang telah ikut membantu moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Sedangkan untuk segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, penulis berharap sudihlah kiranya para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dan untuk itu penulis hanya bisa memohon kepada Allah agar memberikan balasan yang sesuai kepada semua pihak tersebut sesuai dengan jasa dan amalnya.

Akhirnya atas segala kekurangan dan kesalahan yang penulis lakukan, Penulis hanya mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis danhususnya para pembaca umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 1 November 1996

Penulis



(Nur Hamim)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PEDAHLUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Hipotesa.....	6
E. Alasan Pemilihan Judul.....	6
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	8
H. Tinjauan Pustaka.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB II. GAMBARAN UMUM MA TARBIYATUTH THOLABAH KRANJI PA CIRAN LAMONGAN.	
A. Letak Geografis	46
B. Sejarah Berdiri Dan Perkembangannya.....	47
C. Struktur Organisasi.....	51
D. Kondisi Obyektif.....	57

BAB III. PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH TARBIYATUTH THOLABAH KRANJI PACIRAN LAMONGAN

A. Tujuan Pengajaran.....	70
B. Materi Pengajaran.....	71
C. Metode pengajaran.....	74
D. Hambatän - hambatan.....	78
E. Teknik Evaluasi.....	79
F. Prestasi Belajar Siswa.....	80
G. Penerapan Nahwu Shorof Dalam Pengajaran - Kajian Kitab Kuning.....	87

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran -saran.....	120
C. Kata Penutup	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
RALAT

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR TABEL

	HAL
TABEL I : STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH Th. 1995 / 1996	52
TABEL II : DATA GURU DAN KARYAWAN MA. TABAH KRANJI	58
TABEL III : DATAJUMLAH SISWA MA TABAH KRANJI Th. '95/'96	62
TABEL IV : DATA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MA TABAH	66
TABEL V : DATA NILAI TES EKSPERIMENT KELAS II MA	80
TABEL VI : DATA NILAI TES EKSPERIMENT KELAS III MA	81
TABEL VII : DATA NILAI TES CATUR WULAN III KELAS III	83
TABEL VIII : DATA NILAI TES CATUR WULAN III KELAS II	85
TABEL IX : DATA KEMAUAN SISWA TERHADAP KAJIAN KITAB - KUNING	89
TABEL X : DATA TERHADAP MINAT BELAJAR KITAB KUNING	89
TABEL XI : DATA KEAKTIFAN MURID MENGIKUTI PELAJARAN - KAJIAN KITAB KUNING	93
TABEL XII : DATA KEAKTIFAN GURU DALAM MENGAJAR KAJIAN - KITAB KUNING	94
TABEL XIII : DATA TENTANG PENAMPILAN GURU DALAM MEMBERI - PELAJARAN	94
TABEL XIV : DATA TENTANG TANGGAPAN SISWA TERHADAP MATERI - YANG DISAMPAIKAN OLEH GURU	95
TABEL XV : DATA FAKTOR PENDUKUNG BERUPA BUKU	95
TABEL XVI : DATA FAKTOR PENDUKUNG TENTANG KEMAMPUAN - MEMBACA SISWA	96
TABEL XVII : DATA FAKTOR PENDUKUNG BERUPA SISTEM - MENGKAJI KITAB KUNING	96
TABEL XVIII : DATA NILAI BAHASA ARAB DAN NILAI KAJIAN - KITAB KUNING	102
TABEL XIX : DATA NILAI BAHASA ARAB DENGAN DAN TANPA - ADANWA KAJIAN KITAB KUNING	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut, sehingga maksud penulis dalam judul tersebut menjadi lebih jelas :

1. Kajian, Maksudnya kegiatan (usaha,proses) mengkaji yaitu menyelediki dan meneliti dengan mendalam atau terperinci supaya benar-benar mengetahui sesuatu / membuat keputusan dan lain-lain.¹⁾
2. Kitab kuning, maksudnya kitab-kitab/karya-karya tulis(tulis : Arab) yang disusun para sarjana abad pertengahan, dan karena itu sering juga disebut kitab kuning, kitab-kitab itu meskipun dari sudut kandungannya komprehensif dan dapat dikatakan berbobot akademis, tapi dari segi sistematika penyajiannya nampak sangat sederhana. Misalnya, tidak dikenal tanda-tanda bacaan seperti titik,koma tanda tanya dan lain sebagainya.Pergeseran dari sub ke-sub lain, tidak menggunakan alinea baru, tapi dengan pasal-pasal atau kode sejenis seperti : tatimmah, muhimmah tambih, far dan sebagainya. ²⁾ Yang dimaksud disini yaitu kitab gundul yang kertasnya berwarna kuning-kuning.

¹⁾ Dr. Teuku Iskandar, Kamus Dewan, Cet.II,(Kuala Lumpur, Malaysia,Dewan Bahasa dan Pustaka) 1984. Hal. 474

²⁾ Masdar F. Mas'udi, Mengenal Pemikiran Kitab Kuning, (Jakarta, P3M.) 1985.hal. 55

3. Upaya, Maksudnya adalah Usaha untuk mencapai Tujuan, da-ya usaha, akal fikiran. 3)
4. Prestasi Belajar, Maksudnya adalah hasil studi yang di-capai selama menikuti pelajaran pendidikan, hasilnya - dinyatakan dengan melalui penilaian yang dapat diwujud-kan dengan angka-angka, simbol-simbol. 4)
5. Bahasa Arab, Maksudnya adalah bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi bangsa Arab yang mendiami daerah luas da-ri Maroko sampai ke Irak. 5)

Adapun Bahasa Arab yang dimaksud disini adalah salah - satu bidang studi pokok (inti) yang diajarkan kepada para siswa disekolah sesuai dengan kelas-kelas dan kuriku-lumnya, termasuk madrasah Aliyah Tarbiyatuth Tholabah - Kranji Paciran Lamongan, Sedang bahasa Arab yang dimak - sud adalah bahasa Arab yang sudah di standarkan atau ba-hasa Arab Fushha.

6. Madrasah Aliyah Tarbiyatuth Tholabah Kranji adalah suatu Lembaga pendidikan formal dalam suatu yayasan Pondok pe-santren "Tarbiyatuth Tholabah" yang didirikan pada tahun 1898 M. dan madrasah ini dibawah naungan Depag RI, yang-terletak didesah Kranji Paciran lamongan. dan yang menjadi pusat penelitian adalah Madrasah Aliyah Keagamaan(MAK)

3) W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. V, (Jakarta, Balai Pustaka) 1976, hal. 649. 1132

4) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Analisa Pendi-dikan, (Jakarta, Balai Pustaka), 1981, hal. 100.

5) Depag. RI. GBPP Madrasah Aliyah, Jakrta, hal. 7

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul diatas, adalah suatu penelitian dan pengkajian tentang pengaruh penerapan ilmu nahwu dan shorof yang dimiliki siswa MAK. Tarbiyatuth Tholabah Kranji secara tepat dalam pengajaran kajian kitab kuning terhadap peningkatan prestasi belajar - siswa dibidang bahasa Arab.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab dan Al-Quran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Quran. Dan mempelajari bahasa al-Quran berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesama juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a-do'a dan sebagainya.

Kenyataan lain, bahwa bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapat penekanan dan perhatian seksama, mulai dari SD (sekolah dasar) sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakan dan diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik. 6)

6) Drs. H. Tayer Yusuf, Drs. Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Cet. I, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada) 1995, hal. 188.

Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa Arab, baik aktif maupun pasif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, dalam hal ini bahasa Arab fusha. Kemampuan berbahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi, baik secara lesan, ya itu dapat berbicara dengan orang lain, maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Kemampuan berbahasa pasif ya itu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa tersebut sangat penting, karena dapat membantu dalam memahami sumber ajaran Islam, yaitu - Al-Quran dan Hadits, dan kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. ⁷⁾

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka setelah selesainya pengajaran bahasa Arab siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam :

1. Mendengar (listening) - مهارة الاستماع
2. Berbicara (speaking) - مهارة الكلام
3. Membaca (reading) - مهارة القراءة
4. Menulis (writing) - مهارة الكتابة

Adapun dalam rangka memaksimalkan hasil belajar tersebut atau dalam rangka pencapaian empat maharoh tersebut tidak begitu saja terjadi pada para siswa, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi keharusan da-

⁷⁾ Departemen Agama RI, Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II, (Jakarta, Dirjen KKA) 1995, hal. 1.

lam proses pendidikan yang lazim disebut faktor-faktor pengajaran, faktor-faktor pendidikan tersebut adalah : faktor tujuan, faktor pendidikan, faktor anak didik, faktor alat dan faktor lingkungannya.⁸⁾

Sedangkan dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar dalam bidang studi bahasa Arab bisa ditempuh dengan berbagai cara, termasuk pengajaran kajian kitab kuning sebagai aplikasi ilmu ilmu nahwu dan shorof, karena antara kitab kuning dengan bahasa Arab adalah punya hubungan yang erat sekali. Sperti apa yang diutarakan oleh Sri Utari Nababan dalam bukunya "Metodologi Pengajaran Bahasa" bahwa : Tujuan utama kegiatan membaca ada 3 butir yang terpenting, yaitu :

- a. Membaca untuk memperoleh keterangan / informasi baru (pemahaman isi/pesan)
- b. Membaca untuk belajar teknik (atau ketrampilan membaca)
- c. Membaca untuk belajar bahasa, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahasa dan kemampuan dalam menggunakan bahasa itu.⁹⁾

Hal ini juga dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tarbiyah Tholabah Kranji paciran lamongan mengingat banyaknya kesulitan dan ketimpangan dalam pengajaran bahasa Arab, sehingga salah satu usahanya adalah pengajaran membaca kitab

⁸⁾ Prof.Dr. Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta, Andi Offset) 1989, hal. 35.

⁹⁾ Sri Utari Subyakto-Nababan, Metodologi Pengajaran - Bahasa, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama) 1993, hal.113

Kuning, akan tetapi materi pelajaran bahasa Arab tetap ber langsung sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

Berpijak dari permasalahan diatas, menurut pengamatan penulis kurang mendapat perhatian, sehingga penulis tertarik untuk membahas masalah ini.

C. Perumusan Masalah

Setelah memperhatikan dari penegasan judul dan latar belakang masalah, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses kajian kitab kuning di Madrasah - Aliyah Tarbiyatuth Tholabah Kranji Paciran Lamongan
2. Bagaimana pengaruh kajian kitab kuning terhadap - prestasi belajar bahasa Arab Siswa MA. TABAH Kranji

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰⁾ Berdasarkan uraian ini maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut ; "Jika kajian kitab kuning sesuai dengan penerapan ilmu nahwu dan shorof, maka prestasi belajar bahasa Arab akan berpengaruh - dan membawa hasil yang baik."

¹⁰⁾ Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta, Rineka Cipta) 1991, hal. 62.

E. Alasan Pemilihan Judul

Ada hal yang menarik yang mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi diatas sebagai fokus pembahasan dalam penelitian ini, disebabkan adanya beberapa alasan an tara lain :

1. Karena banyaknya ketimpangan dalam proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab dilatar be lakangi oleh terbatasnya / dangkalnya ilmu yang di miliki siswa tentang kebahasa Araban.
2. Karena kurangnya dikalangan siswa untuk membaca buku-buku yang berbahasa Arab.
3. Karena ilmu nahwu dan shorof adalah bidang studi - yang penulis pelajari baik dikuliah maupun diluar.

F. Tujuan Penelitian Dan Kegunaannya

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses kajian kitab kuning.
 - b. Untuk menganalisis prestasi belajar bahasa Arab setelah diadakan pengajaran kitab kuning.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengajaran bahasa Arab.
2. Kegunaan Pemelitian
 - a. Sebagai masukan baru kepada semua pihak yang - terlibat dalam pengembangan proses belajar mengajar bahasa Arab dan penyempurnaan kekurangannya
 - b. Ikut serta memberikan sumbangan pemikiran bagi peyelenggera pendidikan di MA. TABAH Kranji.
 - c. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis - yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode disesuaikan dengan macam data yang dikumpulkan, sedang metode-metode tersebut adalah :

1. Metode penentuan Sobyek

Sesuai dengan topik skripsi ini sobyek yang - penulis gunakan meliputi semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar termasuk kepala sekolah, guru, karyawan dan murid. Kepala sekolah sebagai penanggung pengelolah seluruh jalannya proses belajar mengajar disekolah diharapkan bisa memberi informasi tentang keseluruhan data yang bersifat umum.

Guru Bahasa Arab dan guru kitab kuning merupakan responden yang tahu betul tentang proses belajar mengajar (bahasa Arab, ~~dan~~ kitab kuning), kondisi siswa dan sarana yang mendukung.

Sedangkan karyawan diharapkan dapat memberi - keterangan yang bersifat dokumenter yang dimiliki oleh lembaga itu serta data pendukung lainnya seperti ; data mengenai guru dan siswa, perpustakaan, gedung dan fasilitas lainnya.

Siswa yang menjadi penelitian ini, adalah siswa yang mengambil jurusan keagamaan hanya saja ber latar belakang domisili yang berbeda sebagian besar bertempat di rumah masing-masing dan sebagian - yang lain menetap di pondok pesantren.

dan yang menjadi sasaran penelitian adalah seluruh siswa dan siswi kelas dua dan kelas tiga yang mengambil jurusan keagamaan.

Adapun besar kecilnya sampel ini, sebagai ancer-ancer penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan :

"untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila sobyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila banyaknya sobyek lebih dari 100, maka dapat diambil 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 % atau lebih." 11)

Dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas dua dan tiga jurusan keagamaan, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis pergunakan banyak sekali karena pengumpulan data adalah langkah awal suatu penelitian. Agar dapat terhimpun dengan lengkap, tepat dan valid, penulis akan berusaha semaksimal-mungkin dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan disengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata)

11) Ibid. Hal. 107.

terhadap kejadian-kejadian langsung ditangkap pada-waktu kejadian itu terjadi.¹²⁾ sedangkan yang diob-servasi adalah sarana dan prasarana fisik mdrasah - Aliyah tarbiyatuth Tholabah serta proses belajar me-ngajar dan sarana yang mendukungnya.

b. Koesioner Angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket ada-lah merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh anak yang diselidiki.¹³⁾ Sedangkan yang diberi angket adalah anak didik sehingga dapat diperoleh jawaban-jalannya proses belajar mengajar, kondisi lingkungan dan kondisi kejiwaan siswa.

c. Interviu

Interviu adalah satu metode yang mendapatkan data - atau orang yang mengadakan hubungan dengan informan (face to face falation).¹⁴⁾ ini diharapkan dapat-jawaban secara keseluruhan baik berupa sejarah berdi-rinya, proses belajar mengajarnya maupun kondisi li-ngkungannya dalam suatu lembaga tersebut.

d. Dokumentasi.....

¹²⁾ Bimo Walgito, Bimbingan dan penyul han disekolah ; (Yogyakarta, Andi Offset Cet. III, 1995, hal. 49.

¹³⁾ Ibid, hal.60.

¹⁴⁾ Ibid, hal.63.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari kat dokument yang artinya barang-barang, sedang yang dimaksud metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa buku-buku, majalah, catatan harian atau transkrip dan sebagainya.¹⁵⁾ Metode ini digunakan untuk memperoleh bukti-bukti yang valid tentang kondisi obyekatif suatu lembaga tersebut dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa tersebut.

e. Metode Test

Metode test adalah prosedur yang ditempuh dalam bidang pendidikan berupa pertanyaan atau perintah sehingga dapat diperoleh hasil melambangkan tingkah laku dan prestasi.¹⁶⁾ Metode ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kajian kitap kuning dapat membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Arab.

3. Metode Analisa Data

Menganalisa data merupakan langkah penelitian yang sangat teliti dan kritis, sehingga kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan fakta yang ada, adapu metode yang digunakan penulis dalam menganalisa data adalah :

a. Metode.....

¹⁵⁾ Dr. Suharsimi Arikunto, Op-cit, Hal. 131

¹⁶⁾ Drs. Anas Sudijono, Tehnik Evaluasi Pendidikan, - (Yogyakarta, Sumbangsa Offset) 1994. hal. 40.

- a. Metode Analisis Statistik Untuk Data Kuantitatif yaitu teknik korelasi produk momen dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\frac{x' y'}{N} - (c_{x'}) (c_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

dan teknik analisa komprasional dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - M_2} \quad (17)$$

- b. Metode Analisis Diskriftif, artinya analisa dengan menggunakan kelompok yang diteliti dan hanya berlaku untuk kelompok itu sendiri.

Sedang pembahasan penulis menggunakan metode :

1. Induktif, maksudnya analisa data yang didasarkan atas pengetahuan atau fakta yang bersifat khusus kemudian dari fakta atau peristiwa khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat - umum. ¹⁸⁾
2. Deduktif, Maksudnya analisa data yang didasarkan pada pengetahuan yang bersifat umum, bertolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu kita hengak menilai kejadian yang khusus. ¹⁹⁾

¹⁸⁾ Drs. Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, (Yogyakarta, YPP UGM. 1986. hal. 42

¹⁷⁾ Drs. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta, Rajawali Pers) Cet. III 1991 hal. 78.

¹⁹⁾ Drs. Sutrisno Hadi, Op-cit. Hal. 42

H. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai proses pengajaran tidak akan lengkap mengena, bila tanpa pembahasan mengenai faktor-faktor penting yang terkait, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Agus Mirwan bahwa faktor-faktor pengajaran tersebut antara lain :

1. Tujuan Pengajaran
2. Guru sebagai penyaji bahan pelajaran
3. Murid yang akan menerima pelajaran untuk diolah dan dimiliki
4. Materi, bahan pelajaran yang akan dibahas
5. Metode atau prosedur penyampaian bahan pelajaran
6. Alat pengajaran yaitu alat bantu yang memudahkan pemahasan. ¹⁶⁾

Sedangkan menurut Dr. Nana Sudjana, bahwa komponen-komponen pengajaran yaitu :

1. Tujuan
2. Bahan
3. Metode dan alat
4. penilaian. ¹⁷⁾

Untuk pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Prof.-Dr. Winarno surachman, faktor-faktor pengajaran tersebut antara lain :

1. Tujuan pengajaran
2. Metode Pengajaran
3. Alat-alat Pengajaran
4. Evaluasi hasil Pengajaran. ¹⁸⁾

¹⁶⁾ Drs. Agus Mirwan, Dedaktik I, (Yogyakarta, Sumbangsih Offset) 1984, hal.6

¹⁷⁾ Dr. Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung, Sinarbaru). Tanpa tahun, hal. 30.

¹⁸⁾ Prof. Dr. Winarno, Metodologi Pengajaran Nasional; (Bandung, Jammers) 1979. hal.3

Dari pendapat diatas penelis cenderung terhadap pendapat ketiga, karena pada dasarnya pendapat ini ringkas dari pendapat yang penulis cantumkan sebelumnya. Adapun Penjelasan empat faktor pengajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Pengajaran

Dalam buku metodologi pengajaran nasional, karya Prof. Dr. Winarno Surachman mengenai tujuan pengajaran bisa diambil pengertian sebagai berikut :

Tujuan pengajaran adalah Suatu rumusan hasil yang sistematis, dan diharapkan bisa memberikan arah pada anakuntuk menapaki langkah-langkah selanjutnya setelah memperoleh pengalaman belajar. ¹⁹⁾

Secara Umum tujuan Pengajaran mempunyai fungsi antara lain:

- a. Mengarahkan suatu usaha
- b. Mengahiri Suatu usaha
- c. Memberikan penilaian suatu usaha. ²⁰⁾

Melihat fungsi-fungsi tujuan diatas, seorang guru dituntut untuk mengetahui dan menghayati mengenai tujuan, karena itu yang bisa memberikan arah kemana guru harus membawa anak dalam pegajaran, apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara membawakannya, sehingga mencapai hasil semaksimal mungkin. Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah aliyah ialah : Agar para pelajar memiliki pengetahuan dan ketrampilan bahasa Arab yang memungkinkan mereka mampu memahami al-Qur'an, Hadis Nabi dan buku-buku agama yang berbahasa Arab. ²¹⁾

¹⁹⁾ Ibid. Hal.16

^{20}} ibid. Hal.24

²¹⁾ Drs. HD. Hidayat, Dkk, Pelajaran Bahasa Arab, CV. Toga Putra, Semarang, 1987. hal v.

Untuk mencapai tujuan sebagaimana diatas, Depag RI telah menentukan sebagai pendekatannya adalah dengan menggunakan "All in One Systim". Maksudnya adalah dalam menyajikan materi antara dars-darsnya meliputi beberapa aspek antara lain aspek-aspek tulisan, tata kalimat, ko sa kata dan tata bunyinya. 22)

Supaya mengarah pada hal yang spesifik, maka guru dituntut untuk membuat tujuan instruksional khusus seca ra oprasional sebagai penjabaran dari tujuan yang bersi fat umum atau kurikuler. Hal ini dimaksudkan untuk men-capai tujuan dalam satu program pengajaran. 23)

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa hubu - ngan yang hendak dicapai sangat erat dengan ruang ling kup materi pelajaran dan urutan penyajiannya. Juga tuju an tersebut erat hubungannya dengan sistem dan metode - yang digunakan.

2. Metode Pengajaran

Dalam dunia pengajaran bahasa, salah satu segi yang sering di sorot adalah segi metode, ia dipandang seba - gai penentu akan isi dan cara pengajaran bahasa, sehing ga sering dijadikan sebagai tolok ukur sukses dan tidak nya program pengajaran bahasa. 24)

22) Depag RI, GBPP Bidang Studi Bahasa Arab, (Jakarta, Depag. RI, 1989, hal.89

23) Drs. Muh. Zein, Azas Dan Pengajaran Kurikulum, (Yog yakarta, Sumbangsih Offset). hal. 29

24) Dr. Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing Sebu ah Tinjauan Segi Metodologi, (Jakarta, Bulan Bintang), hal. 75

- Metode, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli ya itu :
- a. Drs. Abu Bakar Muhammad mengatakan bahwa metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. ²⁵⁾
 - b. Dr. Mulyanto Sumardi, memberikan definisi bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak bertentangan dan didasarkan atas suatu approach. ²⁶⁾
 - c. Prof. Dr. Winarno Surakhman, menjelaskan bahwa metode adalah cara, yang didalam fungsiannya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. ²⁷⁾

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode merupakan cara yang sistematis dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Permasalahan yang dihadapi sekarang adalah bagaimana seorang guru mampu memilih dan menggunakan metode, sehingga bisa mencapai tujuan pengajaran secara maksimal agar dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa.

25) Drs. Abu Bakar M., Metode Husus Pengajaran Bahasa - Arab, (Surabaya, Usaha Nasional) 1981 hal. 6

26) Dr. Mulyanto Sumardi, Op-cit., Hal. 12

27) Prof. Dr. Winarno Surakhman, Pengantar Interaksi - Mengajar - Belajar, Dasar dan teknik metodologi pengajaran (Bandung, Tarsito) 1990, hal. 95.

Sebenarnya ada beberapa faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam memilih dan menggunakan metode antara lain :

- a. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya
- b. Anak yang berbagai tingkat kematangan
- c. Situasi yang berbagai keadaan
- d. Fasilitas yang berbagai kwalitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profisionalnya yang berbeda-beda. ²⁸⁾

Dengan mempertimbangkan dan mencermati faktor-faktor diatas, maka diharapkan guru dapat dan mampu memilih serta menggunakan metode dengan baik dan setepat mungkin. Jika guru kurang memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka sulitlah kiranya untuk mencapai tujuan dan hasil yang memuaskan.

Dalam pengajaran bahasa asing dikenal berbagai macam metode, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Mulyanto Sumardi antara Lain :

- a. Direct Method
- b. Natural Method
- c. Psikologikal Method
- d. Phonetic Method
- e. Reading Method
- f. Grammar Method
- g. Translation Method
- h. Grammar Translation Method
- i. Eclectic Method
- j. Unit Method
- k. Language Control Method
- l. Mim-mim Method
- m. Practic Theory Method
- n. Cognate Method ²⁹⁾
- o. Dual Launguage Method.

²⁸⁾ Winarno Surachman, MSC. , Opcit, hal. 8

²⁹⁾ Dr. Mulyanto Sumardi, Op-cit, hal. 32.

Perbedaan methode yang satu dengan yang lain itu dapat dilihat dari cara masing-masing metode tersebut - mengadakan seleksi dan gradasi materi yang akan diajarkan, serta bagaiman kemudian materi itu disajikan dan latihan apa saja agar yang disampaikan itu tidak terlupakan. Dengan demikian, maka perlu adanya repetisi yaitu latihan-latihan yang diulang, baik pola kalimat atau suatu yang dianggap sulit.

Dalam pembahasan ini penulis akan memberikan beberapa contoh methode yang biasa digunakan dalam pengajaran bahasa asing (arab) :

a. Metode membaca

Metode bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing (Arab). Metode ini sering juga disebut metode muthola'ah. Materi nya terdiri dari bacaan yang dibagi menjadi bagian-bagian pendek. tiap bagian ini didahului oleh daftar kata yang maknanya diajarkan melalui konteks terjemahan atau gambar-gambar. Setelah sampai pada tahap tertentu murid menguasai kosa kata, kemudian diberikan bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan murid dalam bentuk kosa kata menjadi lebih mantap. ³⁰⁾

b. Metode Gramatika

Dalam bahasa Arab metode ini disebut dengan metode Qowa'id, yang dimaksud adalah suatu metode untuk mempelajari bahasa asing dengan memfokuskan pada penghafalan atau gramatika dan sejumlah kata-kata tertentu. ³¹⁾

³⁰⁾ Dr. Mulyadi Sumardi, Op-cit., hal. 35

³¹⁾ Ibid. Hal. 35.

Kata-kata tertentu itu kemudian dirangkai - kan menurut kaidah tata bahasa yang berlaku, dengan demikian kegiatan ini merupakan praktek pe nerapan kaidah-kaidah tata bahasa. 32)

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia banyak memakai metode gramatika ini, disamping mudah - dilaksanakan juga tidak memerlukan tenaga yang relatif banyak.

c. Metode Terjemah

Dalam bahasa Asing (inggris) metode ini di kenal dengan Translation Method. metode ini menekankan pada aktifitas penerjemahan bacaan, se mula dari bahasa asing kemudian dialihkan kedalam bahasa murid atau sebaliknya. Pada metode ini banyak mengarah pada bacaan dan pemahaman - isinya.

d. Metode Gramatika dan terjemah

Metode ini merupakan kombinasi antara metode gramatika dan terjemah. Adapun ciri-cirinya sama dengan ciri-ciri kedua metode tersebut diam taranya adalah :

1. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika - formal
2. Kosa kata tergantung pada bacaan yang telah dipilih
3. Kegiatan belajar terdiri dari penghafalan kaidah tata bahasa, penerjemahan kata-kata tanpa konteks, kemudian bacaan-bacaan pendek la lu penafsiran.

32) Depag RI., Pedoman pengajaran Bahasa Arab, Pada PT-AIN, (Jakarta, Depag RI) 1976, hal.98.

4. Latihan ucapan tidak diberikan, kalaupun diberikan hanyalah sekali-kali saja. ³³⁾

e. Metode Eclectic

Dalam bahasa Indonesia metode ini diterjemahkan dengan metode campuran, karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam direct method dan grammar method.

Kemahiran-kemahiran bahasa diajarkan menurut urutan-urutan sebagai berikut ; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan belajar dalam kelas yang lain berupa latihan lesan atau oral practice, membaca keras dan tanya jawab, juga latihan terjemah pelajaran gramatika secara deduktif dan digunakan juga alat-alat peraga atau audio visual aids. ³⁴⁾

f. Metode Aural Oral Approach

Yang dimaksud adalah metode dalam pengajaran bahasa dimulai dengan lebih dahulu mengajarkan kemahiran menyimak atau mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Dengan ini dinamakan juga audio lingual method. ³⁵⁾

Dengan menerapkan metode ini, maka akan muncullah teknik-teknik baru dalam pengajaran bahasa Arab. Dengan demikian, maka perlu adanya sarana fisik sebagai alat bantu untuk diperagakan pada siswa. ³⁶⁾

33) Dr. Mulyanto Sumardi, Op-cit., hal. 37

34) Ibid., hal. 37

35) Akrom Malibary, Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tinjauan Methodologi Sekilas, (Jakarta, Bulan Bintang) 1987 hal. 13

Agar tujuan aural oral approach dapat tercapai dengan baik, maka teknik pengajarannya yang paling efektif adalah dengan audio lingual atau latihan pola kalimat yakni latihan yang mendengarkan berbagai bentuk pola kalimat secara sistematis,,biasanya latihan ini lebih dulu dipersiapkan dalam bentuk rekaman yang teratur derajat kesukarannya sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini membantu meringankan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Sesuai dengan pendapat Mamduh Nuruddin bahwa metode pengajaran terdiri dari tiga unsur antara lain: 1) guru, 2) Murid, 3) Bahan atau materi dan antara ketiganya saling berinteraksi.

1) Guru

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor penting pada proses pendidikan secara keseluruhannya, artinya peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar sebagaimana dikemukakan oleh Drs. Agus Mirwan :

...guru menduduki tempat yang sentral, artinya peranan guru demikian besarnya bahkan dapat dikatakan bahwa guru menentukan keberhasilan dan tidaknya proses pendidikan dan pengajaran. 36)

Melihat betapa pentingnya guru, maka guru diharapkan mempunyai multi peran didalam proses pembela-

34) Drs. Agus Mirwan, Teori Mengajar, (Yogyakarta, Sumbangsih) 1984, hal.1

jaran (sebagai pengelolah, moderator, motivator, fasilitator, dan evaluator), mempunyai sikap yang baik baik terhadap profesi maupun teman sejawat serta baik pada siswa (mampu melihat keistimewaan yang ada pada diri siswa serta mengenal keberadaan siswa agar dapat dengan tepat memberikan bantuan. ³⁷⁾

Untuk menjadi seorang pengajar bahasa asing yang berkelayakan (qualified), maka harus memiliki persyaratan sebagai berikut :

- a. Pemahaman percakapan yaitu seorang guru bahasa minimal mengetahui apa yang dituturkan oleh penutur aslinya
- b. percakapan maksudnya minimal mampu bercakap-cakap dengan topik yang telah dipersiapkan.
- c. Bacaan : minimal mengetahui maksud dari sebuah-karangan prosa sederhana tanpa terjemah
- d. Tulisan: minimal mampu menulis dengan betul satu kalimat seperti yang akan dikembangkan dalam kelas.
- e. Analisa bahasa : minimal mengetahui pola-pola bunyi dan pola-pola gramatika bahasa-asing dan perbedaannya.
- f. Budaya ; Minimal sadar bahwa bahasa merupakan unsur yang paling penting untuk membentuk kebudayaan.

³⁷⁾ Dr. Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusia, (Jakarta, Rineka Cipta) 1990, hal.280.

g. Persiapan profesi : minimal mengetahui sedikit tentang metode yang efektif dan teknik pengajaran bahasa. ³⁸⁾

2) Murid

Disamping guru muridpun mempunyai peran yang menentukan dalam proses dan keberhasilan pengajaran. Mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, maka bagi guru harus menyadari dan memperhatikan terhadap kemampuan murid tersebut, guru harus memberikan bimbingan kepadanya, murid diberi kesempatan untuk mengoreksi ide dari guru, dengan demikian antara guru dan murid saling belajar, sehingga terjadi hubungan yang harmonis dan demokratis, dengan ini akan terjalin adanya saling pengertian dan akan mempermudah usaha untuk mengerahkan segala daya dan upaya dalam mencapai tujuan.

3) Materi

Adapun cabang ilmu bahasa Arab antara lain: ilmu nahwu, shorof, ilmu balaghoh(ilmu bayan, ilmu - ma'ani, ilmu badi'), ilmu arud, ilmu Qowafi, ilmu - lughoh, fiqhul lughoh dan lain sebagainya. Dalam buku Drs. HD. Hidayat (kurikulum bahasa Arab Madrasah Aliyah 1984), yang diajarkan mencakup tiga ilmu bagian dari yang tersebut diatas yaitu ilmu nahwu, shorof dan ilmu balaghoh.

³⁸⁾ Drs Umar Assasudin soka, Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, (Yogyakarta, Nur Cahaya)1980, hal. 56 - 58.

Oleh karena ilmu yang digunakan dalam pengajaran mengkaji kitab kuning (membaca) masih dalam taraf pengenalan dan penerapan, maka penulis hanya membatasi dengan ilmu nahwu dan sorof saja dirasa sudah cukup. Untuk pemilihan materi hendaknya didasarkan pada pedoman umum yang tetapkan para ahli-pendidik antara lain :

1. Materi harus benar dari fikiran dan usul yang digunakan serta terhindar dari kesalahan.
2. Materi hendaknya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
3. Materi hendaknya berhubungan dengan kehidupan siswa dan lingkungan dimana siswa berada.
4. Materi disesuaikan dengan waktu yang tersedia.
5. Materi hendaknya berhubungan antara yang baru dengan yang lama.
6. Cara-cara dan teknik penggunaan sarana pengajaran hendaknya diketahui oleh guru. 39)

Dalam pengajaran bahasa Arab, ruang lingkup pengajaran materi pelajaran telah ditentukan berdasarkan Aproach, tujuan dan metode. Pada tingkat permulaan dan tingkat menengah perlu dilaksanakan dengan pendekatan "All in one system", maksudnya adalah bahwa materi-materi pelajaran yang meliputi:

39) Abdul Muhsin Abanimy, Al-Mudzakarah Fi Thuruqi Ta'limi al-Lughah al-Arabiyyah LiGhoiri an-Nathiqina Biha, LP-BA.n.d., Jakarta, hal. 8.

kitabah, muhaddasah, qiro'ah, qowa'id dan insya' - diajarkan dalam satu sistem dari pengajaran, sehingga materi-materi tersebut menjadi sub sistem dari pelajaran bahasa Arab yang diajarkan. ⁴⁰⁾

a. Kitabah

Materi ini dimaksudkan untuk mencapai kemahiran membentuk alfanet dan membaca. Tingkat ke mahiran ini perlu secepatnya dicapai pada tingkat pemula, disamping kemampuan menulis juga ke mampuan merangkap setiap kata perlu juga ditarangkan. Oleh sebab itu materi dekte perlu diadakan, juga bisa digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana murid sudah menguasai bahasa dari segi menulis, mengucapkan dan mendengarkan. ⁴¹⁾

b. Muhaddatsah

Pelajaran ini diberikan dalam bentuk pola-pola kalimat dan ungkapan-ungkapan bahasa keseharian. Dalam hal ini diperkenalkan kalimat-kalimat bertanya dikaitkan dengan jawaban-jawabannya dan di praktekkan berangsur-angsur secara - lesan dalam bentuk percakapan atau dialog. Latihan-latihan percakapan sebaiknya disediakan dalam bentuk rekaman, sehingga mudah diulang-ulang oleh siswa. ⁴²⁾

40) Depag RI., Op-cit. Hal. 115

41) Ibid. Hal. 116

42) Ibid. Hal. 117.

c. Qiro'ah

Pelajaran qiro'ah diajarkan untuk :

1. Mengenali huruf-huruf Arab yang telah tersusun menjadi kata dalam rangkaian kalimat-kalimat dan mengucapkannya dengan cepat dan benar. Tujuan ini dicapai melalui (membaca keras)
2. Mengerti apa yang dibaca dalam kalimat-kalimat berbahasa Arab. Tujuan ini bisa dicapai dengan (membaca dalam hati) atau lazim disebut Al-Muthola'ah. 43)

d. Qowa'id

Pelajaran Qowa'id tidak dilaksanakan tersendiri dengan tujuan menghafal kaidah-kaidah tata bahasa semata. Akan tetapi diajarkan melalui bacaan dalam pelajaran qiro'ah atau yang lain. 44)

Qowa'id sebaiknya diajarkan dengan cara inuktif yaitu dengan cara guru memberikan contoh contoh kalimat arabiyyah kemudian ditarik kaidah tata bahasa bersama-sama. 45)

43) Depag RI, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTA-IN, (Jakarta, Depag RI) 1976, hal. 121.

44) Ibid.

45) Drs. Busyairi Madjidi, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta, IAIN Suka), hal. 41.

Contoh -contoh tersebut diatas diambil kan dari bahan bacaan yang ada dalam buku. Adapun untuk tingkat pemula dan menengah tidak perlu pelajaran qowaid yang mendetail dengan istilah-istilah yang terlalu banyak. ⁴⁶⁾

e. Insya'

Yang dimaksud adalah pelajaran mengarang atau menyusun kalimat dengan tujuan mencapai kemahiran mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan ataupun dengan bahasa lesannya. ⁴⁷⁾

3. Alat-alat Pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar tugas guru diantara nya adalah menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan sejelas-jelasnya dan mengusahakan agar materi yang disampaikan itu tidak mudah terlupakan.. Untuk membantu guru dalam mengusahakan tersebut, maka perlu adanya alat-alat pengajaran. Alat-alat tersebut bisa berupa tindakan atau atau perbuatan dan situasi serta dapat berupa benda kongkrit. ⁴⁸⁾

Sebenarnya alat pengajaran banyak sekali jumlahnya namun menurut Dr. winarno Surachman dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian antara lain :

46) Depag RI., Op-cit, hal. 122

47) I b i d. hal. 124

48) Prof. Dr. Sutari Im. Barnadib, Pengantar Ilmu pendidikan Sistematis, (Yogyakarta, FIP) 1982, hal. 96.

- a. Benda sebenarnya, yakni benda-benda riel yang dipakai manusia dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Benda-benda pengganti, yakni benda-benda tiruan sebagai pengganti benda sebenarnya.
- c. Bahasa (baik lesan maupun tulisan).

Keberadaan alat bantu seperti diatas sangat bermanfaat dalam pencapaian tujuan, manfaat yang dirasakan antara lain :

- a. Menjadikan pelajaran lebih tahan lama untuk diingat.
- b. Proses belajar mengajar tidak membosankan dan mendikan pelajaran bisa diingat dengan sempurna.
- c. Kegiatan siswa menjadi banyak, sehingga siswa merasa senang dengan kegiatannya.
- d. merupakan media yang baik untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan mudah mencarinya.
- e. Membantu menumbuhkan rasa perhatian, kreatif dan lain-lain. 49)

4. Evaluasi Hasil Belajar

Setelah terjadi adanya proses belajar mengajar, maka untuk mengukur atau mengetahui keberhasilannya diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi dapat mengambil dari berbagai bentuk. Adapun menurut Ivor K. Davies evaluasi dapat dianbil dua macam bentuk, antara lain sebagai berikut :

49) Prof. Dr. Muhtar Yahya, Fannut Tarbiyah, (Padang - Panjang, Tadzkiyat), 1941, hal. 102.

Evaluasi dapat mengambil dua macam bentuk : ia dapat menilai cara mengajar seorang guru (dengan mengukur variabel-variabel seperti suara, kebiasaan, humor, kepribadian, penggunaan papan tulis, teknik bertanya, alat bantu audio visual, strategi mengajar dan lain-lain.) atau pun ia dapat menilai hasil belajar (yakni pencapaian tujuan belajar).⁵⁰⁾

Adapun tujuan evaluasi menurut Ivor K. Davis bisa dimungkinkan :

1. Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa apakah mereka telah merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
2. Menentukan tujuan mana yang belum terealisasikan, sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.
3. Memutuskan rangking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah disepakati.
4. Memberikan informasi pada guru tentang cocok dan tidaknya strategi mengajar yang ia gunakan supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan.
5. Merencanakan prosedur memperbaiki rencana pelajaran dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu diadakan atau digunakan.⁵¹⁾

Adapun secara umum alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis :

- a. Teknik non tes, yaitu evaluasi yang diadakan melalui observasi, interview, angket, dan sebagainya.
- b. Teknik tes, yakni penilaian yang diselenggarakan dalam bentuk penguasaan yang harus dikerjakan oleh sekelompok anak, sehingga menghasilkan su-

⁵⁰⁾ Ivor K. Davis, Pengelolaan Belajar, (jakarta; CV. Rajawali, 1987,) hal. 293.

⁵¹⁾ Ibid. hal. 294

atu nilai menenai tingkah laku atau prestasi - anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang diperoleh anak lain atau dengan nilai standart yang telah ditetapkan sebelumnya semula. 52)

Dengan diadakan evaluasi tersebut, maka dapat diketahui tentang banyaknya kekurangan-kekurangan pada proses belajar mengajar, baik itu kekurangan yang berasal dari pihak guru maupun dari pihak murid. Khususnya mengenai belajar siswa dalam bidang bahasa Arab.

Adapun kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Arab antara lain :

1. Karena sebelumnya mereka sudah memiliki bahasa Ibu, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mempelajari apalagi antara bahasa-bahasa itu tidak ada kesamaan dalam strukturnya.
2. Karena segi linguistik, tidak ada kesamaannya dengan bahasa ibu sehingga merasa asing dengan :
 - a. tata bunyi
 - b. tata kalimat
 - c. tata tulisan
3. Karena segi non linguistik, maksudnya karena perbedaan sosio kultural, sehingga menimbulkan kesulitan bagi para siswa yang sedang belajar.

Setelah diadakan evaluasi memungkinkan bagi guru untuk mengerjakan fungsi kontrol. Dalam hal ini evaluasi dapat memberikan umpan balik, sehingga informasi-informasi -

52) Drs. Anas Sudijono, Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar, (Yogyakarta, Sumbangsih) 1984, hal. 42.

yang diharapkan dan dibutuhkan sudah terpenuhi, maka dapat diadakan rencana selanjutnya yaitu dengan mengadakan perbaikan dan penyempurnaan sistem maupun program pengajaran - serta menggunakan sumber tambahan yang berkait dengan bahasa Arab, dalam arti sumber tersebut dapat menunjang atau membantu siswa dalam belajar bahasa Arab, sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan dan sudah di tetapkan.

5. Penerapan Ilmu Nahwu dan Shorof dalam Kajian Kitab Kuning.

Dalam pengajaran bahasa Arab, siswa sedikit demi sedikit telah di berikan tentang sebagian dari ilmu-ilmu yang membahas tata bahasa Arab. Karena bila dalam mempelajari suatu bahasa tanpa mengerti tentang kaidah-kaidah bahasa akan mengalami kesulitan dalam memahami bahsa itu sendiri, - walaupun antara bahasa dan kaidah-kaidahnya timbulnya lebih dulu bahasa. Akan tetapi kalau mengerti tentang kaidahnya maka akan lebih mudah dalam mempelajarinya.

Di siswa telah di berikan ilmu yang merupakan bagian dari ilmu kebahasa araban, maka untuk menunjang dalam belajar sehingga bisa tercapai tujuan di perlukan juga penepatan ilmu yang telah diperoleh guna melatih siswa juga untuk menambah pengetahuan dan mufrodatnya.

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah (hususnya bagi jurusan keagamaan) yaitu mencetak generasi Islam yang tafaqquh fi ad-din wa-a-dunya maka perlu adanya suatu pembinaan dan pengembangan pengajaran, baik dari segi sistem maupun program pengajarannya.

Akan tetapi dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah-dalam pencapaian tujuan yang diharapkan, maka haruslah memperhatikan tentang faktor-faktor pengajaran yang terkait,- adapun faktor-faktor yang terkait dalam pengajaran menurut Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib ada lima antara lain :

- a. Faktor tujuan
- b. Faktor pendidik (guru)
- c. Faktor anak didik (murid)
- d. Faktor alat-alat
- e. Faktor alam sekitar (lingkungan). 53)

Sedang menurut pendapat yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surachmad, bahwasanya faktor-faktor pengajaran tersebut meliputi :

- 1. Tujuan pengajaran
- 2. Metode pengajaran
- 3. Alat-alat pengajaran
- 4. Evaluasi hasil pengajaran. 54)

Dengan adanya kedua pendapat diatas penulis cenderung kepada pendapat yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surachmad, walaupun miliiew merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dan mendukung dalam pengajaran, akan tetapi bukanlah faktor yang paling penting. Adapun faktor guru, murid, dan bahan atau materi sudah tercantum dalam metode. karena metode merupakan intraksi dari tiga unsur tersebut.

53) Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pengetahuan Sistematis, (Yogyakarta, Andi Offset) 1989, hal. 35.

54) Prof. Dr. Winarno Surachmad, Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung, Jammers) 1979, hal. 3.

Berangkat dari pendapat Prof. Dr. Winarno Surachmad - penulis akan menguraikan dan menjelaskan faktor-faktor pengajaran tersebut. Adapun uraian-uraianya sebagai berikut :

1. Tujuan Pengajaran Kajian Kitab Kuning

Dalam proses belajar mengajar, tujuan merupakan landasan yang pertama kali harus diperhatikan. fungsi tujuan dapat memberikan arah baik guru maupun murid, dapat mengahiri suatu usaha, sehingga dapat dinilai secara obyektif tentang usaha tersebut.

Adapun tujuan pengajaran kajian kitab kuning (membaca kitab gundul atau kitab kuning) dengan tujuan pengajaran - bahasa Arab menurut penulis tidak jauh berbeda, karena keduaanya memakai bahasa yang sama. Secara otomatis segala - yang berkenaan dengan pengajaran kajian kitab kuning sangat erat hubungannya dengan bahasa Arab. Adapun yang membedakan kemungkinan adalah isi atau kandungan yang dipelajari, yakni materi yang disampaikan oleh guru. Pengajaran kajian kitab kuning ini merupakan salah unsur kemahiran dalam mempelajari bahasa Arab dan juga merupakan sentral seluruh pelajaran bahasa.

Adapun tujuan-tujuan tersebut antara lain :

- a. Agar siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan bahasa arab.
- b. Agar siswa memahami al-Qur'an al-Hadits.
- c. Agar siswa mampu memahami buku-buku agama yang berbahasa Arab.

55) Drs. HD. Hidayat, Dkk., Pelajaran Bahasa Arab, (Jakarta, Hikmah Syahid Indah) 1992, hal. v.

Sedang menurut Drs. Harisuddin Aqib dalam bukunya - yang berjudul bimbingan cepat membaca kitab tulisan gundul tujuan-tujuan tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Melatih mempermudah membaca naskah-naskah yang ber bahsa Arab, terutama naskah-naskah yang berbahasa-Arab fushah maupun bahasa klasik (bahsa Arab resmi maupun bahasa Arab kitab kuning).
- b. Membantu dalam rangka memahami bahasa Arab dan semua ilmu keislaman dan lain sebagainya yang tertulis dalam bahasa Arab fushah. 56)

Selanjutnya menurut Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, bahwasanya tujuan dari pelajaran muthola'ah antara lain :

1. Melatih murid-murid supaya pandai mengucapkan dengan baik dan lancar, serta mahraj hurufnya dan mengerti maksudnya.
2. Mengusahakan ketangkasan membaca, seperti cepat - serta sanggup mendapat kehasilan artinya dan dapat mengambil pokok-pokok pikiran yang terkandung didalamnya.
3. Menumbuhkan kecenderungan hati murid-murid untuk membaca.
4. Memperkaya bahasa dengan memperkuat pengetahuan murid-murid dalam bahasa, baik berupa kata-kata atau susunan kalimat-kalimat yang indah.
5. Melatih murid-murid supaya pandai mengungkapkan dengan perkataan sendiri tentang arti dan maksud yang dibacanya.
6. Faham dan mengerti maksud yang dibacanya dengan pengertian yang betul.

56) Drs. Harisuddin Aqib, Bimbingan cepat membaca kitab tulisan gundul, (Surabaya, HI Pers) . 1993, hal. kata pengantar.

7. Mengisi otak murid dengan pendapat-pendapat dari ilmu pengetahuan yang dihasilkan ulama'-ulama' dan filosof-filosof dahulu dan sekarang.
8. Memperbaiki akhlak murid-murid dan membaca acara-a cara yang berisi pengajaran, nasehat dan pendidikan.
9. Melatih murid-murid supaya suka membahas dan melatih dalam buku-buku untuk mengeluarkan mutiara - yang terkandung didalamnya. 57)

Sedang menurut Departemen Agama RI, Dalam buku Pedoman penyelenggaraan pengajian kitab kuning dipondok pesantren membagi tujuan tersebut menjadi dua yaitu :

1. Tujuan umum

Mendidik santri agar mampu membaca dan menguasai - ajaran agama Islam dari kitab berbahasa Arab. Sehingga berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya. dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya itu mereka mampu mengerjakan dan ber-'amar - ma'ruf nahi mungkar. Sehingga kehadirannya bermanfaat bagi masyarakat.

2. Tujuan Husus.:

- a. Menguasai ilmu pengetahuan agama yang cukup dan mampu menggali ajaran islam dari sumber aslinya berupa kitab-kitab bahasa Arab.
- b. Mampu mengajar agam dengan memakai kitab-kitab kuning.
- c. Mampu berdakwah (menyampaikan risalah) dengan - bekal ilmu yang dikuasainya dari kitab-kitab pada umumnya.
- d. Lebih berwibawa dan berbobot sebagai pemimpin - umat.

57) Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, Metode Husus Bahasa Arab, (Jakarta, PT. Hidakarya Agung) 1983, hal. 33.

- e. Mengantar kejenjang karier yang lebih tinggi - dan bermutu. ⁵⁸⁾

Dengan memperhatikan pendapat-pendapat diatas, bahwasanya penulis cenderung memilih pendapat yang pertama, karena pendapat yang lain sudah tercakup didalamnya. Pendapat yang pertama dalam mengungkapkan tujuan pengajaran bahasa Arab, termasuk dalam pengajaran qiro'atul kutub bighoiri - syakal (membaca kitab gundul atau kitab kuning) lebih mengena pada sasaran dan ungkapkan secara global.

2. Metode

Sebagaimana diungkapkan dalam pengajaran bahasa Arab-bahwasanya metode terdiri dari tiga unsur yang saling berinteraksi, yaitu unsur guru, murid dan bahas. Dengan adanya interaksi antara ketiga unsur tersebut yang membentuk-satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan, maka terjadilah yang namanya sistem.

Adapun metode pengajaran kajian kitab kuning (membaca kitab gundul/kitab kuning) merupakan bagian dari berbagai metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab. dan juga merupakan salah satu unsur-unsur kemahiran dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini merupakan merupakan pusat keseleuruhan pengajaran bahasa serta pengambangan ilmu pengetahuan untuk mencetak generasi yang potensial dan berkualitas, sehingga bisa memperoleh kemajuan disegala bidang ilmu pengetahuan, agama, etika, estetika dan lain-lain. Demikianlah kajian kitab kuning sangat tinggi nilainya bagi pendidikan intelektual.

⁵⁸⁾ Depag. RI., Pedoman Penyelenggaraan Pengajaran Kitab di Pondok Pesantren, 1984, hal.5.

Dalam pelajaran membaca (mengkaji) dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- 1) pelajaran membaca permulaan
- 2) Pelajaran membaca lanjut (membaca dengan akal fikiran sebenarnya. ⁵⁹⁾

Dalam hal ini yang penulis dengan pelajaran membaca a adalah pelajaran membaca lanjut atau mengkaji, karena siswa yang diteliti atau yang diajar adalah siswa yang sudah tingkat menengah atas dan sudah mengenal tentang tata bahasa A rab.

Adapun pelajaran membaca lanjut atau mengkaji dapat diselenggarakan sebagai berikut :

- 1) Membaca teknis
- 2) Membaca dalam hati (silent reading)
- 3) Membaca emosional
- 4) Membaca sebagai bahasa
- 5) Membaca bebas. ⁶⁰⁾

Adapun dalam pelajaran membaca lanjut atau mengkaji - yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Tehnik membaca yang diperoleh dari pelajaran membaca lanjut, misalnya intonasi, pemisahan kelompok kata, tanda-tanda baca.
- b. Mengerti akan maksud kata, ungkapan kata majmuk, - pribahasa dan sebagainya.
- c. Mengerti akan struktur kalimat dan kelompok kata. ⁶¹⁾

⁵⁹⁾ Drs. Noor Bari, Metodologi Pengajaran Bahasa, PFT. IAIN Su-Ka, 1985, hal. 32.

⁶⁰⁾ Ibid. hal. 32.

⁶¹⁾ Ibid. Hal. 45.

Adapun kaidah-kaidah secara umum dalam pengajaran ka
jian kitab (muthola'ah) adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya guru melihat dan membaca pelajaran mutho
laah yang hendak diajarkan sebelum melakuakan pela
jaran itu. Dengan demikian ia dapat membaca dengan
baik serta mengerti maksudnya dengan mendalam. Wak
tu membaca hendaklah guru mencatat kata-kata sulit
yang harus diterangkan dan tempat-tempat wakaf, ko
ma, tanda tanya dan lain sebagainya. Bahkan kkalau
dalam kitab ada kata-kata yang salah cetak hendak-
lah dibetulkan.
2. Hendaklah guru menyiapkan alat peraga yangsesuai -
dengan acara pelajaran sebelum memulainya serta me
mengetahui cara mempergunakannya alat-alat peraga-
itu menurut mestinya,
3. Hendaklah pelajaran muthola'ah itu dibagi atas be-
berapa bagian, beberapa panjangnya harus disesuaikan
kan keadaan murid, bahkan pada tingkate atas tidak
perlu dibagi-bagi dan boleh dibaca dari awal sam -
pai akhirnya, kecuali acara itu sangat panjang.
4. Sebelum membaca dengan suara, harus diterangkan le
bih dahulu arti kata-kata yang sulit dengan berso-
al jawab, yaitu dengan mempergunakan kata-kata dal-
lam sususnan kalimat yang lain, lalu dituliskan ka-
ta-kata itu serta arti dipapan tulis.
5. Dikelas-kelas rendah hendaknya dipentingkan mela -
murid dengan bacaan yang baik dan mengeluarkan hu-
ruf dari makhrojnya, dikelas-kelas atas dipenting-
kan melatih murid supaya mengerti apa-apa yang di-
bacanya dengan sendirinya, serta baik ucapanya, se
suai dengan maksud yang dibacanya.
6. Di kelas-kelas rendah hendaklah diusahakan mengata
si kesulitan membaca kata-kata yang sulit bagi mu-
rid-murid, yaitu dengan melatih mebaca kata-kata i
tu beberapa kali bersama atau seorang-seorang.

7. Dikelas-kelas rendah hendaklah guru memperbanyak - memberikan contoh bacaan serta berd&shaha supaya semua murid mendapat giliran bacaan/membaca. Kalau jumlah murid banyak dalam satu kelas baiklah diadakan sewaktu-waktu membaca bersama. dengan demikian dapat melatih murid yang banyak dalam satu kelas.
8. Hendaklah murid disuruh menerangkan arti dan mak - sud yang dibacanya dengan perkataan sendiri, dikelas rendah boleh diterangkan dengan bahasa Indonesia, sedang di kelas-kelas atas harus di terangkan dalam bahasa Arab.
9. Di kelas-kelas tinggi jangnlah guru banyak memberi contoh-contoh bacaan, bahkan suruhlah murid yang - terpandai dan baik bacaanya supaya mengulang bacu itu untuk contoh bagi murid-murid yang lain.
10. Di kelas-kelas tinggi hendaklah murid-murid disu - ruh menghafal kata-kata, kalimat-kalimat yang fa - sih dan indah susunanya seperti kata hikmah, priba hasa dan sebagainya. Begitu juga dipentingkan ucapan yang baik dan indah dengan memelihara tinggi - rendahnya suara, cepat atau lambat menurut arti - dan makna kalimat yang dibacanya.
11. Hendaklah diterangkan kepada murid tanda koma, ti - tik koma, titik wakaf dan sebagainya, serta diterangkan bagaimana cara mengucapkannya.
12. Kalau ada kesalahan pada bacaan murid, hendaklah - dibetulkan, setelah bacaan sempurna, bukan memotong ditempat kalimat dan diakhir kalimat/bacaan.
13. Hendaklah dibetulkan semua kesalahan murid, bukan - saja kesalahan nahwu, bahkan juga panjang pendeknya maupun koma dan wakafnya dan sebagainya,
14. Hendaklah dipentingkan isi bacaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, kemasyarakatan, akhlak, - dan sifat-sifat keutamaan, supaya jadi contoh dan suri tauladan bagi murid.
15. Di kelas-kelas tinggi hendaklah dipentingkan membau

ca di dalam hati dan di kelas-kelas rendah hendaklah dipentingkan bacaan dengan bersuara.

16. Hendaklah murid-murid dianjurkan banyak membaca di kelas juga di rumah.
17. Pertanyaan, ujian, karangan, hafalan, dan dikte - hendaklah diambil dari kitab bacaan.
18. Di kelas-kelas tinggi hendaklah murid disuruh mengkarang kesimpulan acara bacaan yang dibaca dengan-perkataan mereka sendiri. ⁶²⁾

Sedangkan secara ringkas langkah-langkah Pengajaran mengkaji (muthola'ah) adalah sebagai berikut :

1. Sebelum mengajar guru harus lebih dahulu tahu tentang kosa kata, ungkapan, bentuk kata dan struktur kata.
2. Guru mengucapkan mufrodat dari ibarat, kata demi-kata, ungkapan demi ungkapan, lalu diikuti oleh semua siswa, kemudian perorangan.
3. Setelah mereka dapat mengucapkan mufrodat dan ibarat, guru menjelaskan arti dan terjemahan dalam bahasa Indonesia.
4. Guru membacakan bahan bacaan dengan makhraj huruf dan intonasi yang baik dengan penuh perhatian dari semua siswa.
5. Guru menyuruh membaca bahan bacaan secara bersama-sama, kemudian perorangan sesuai dengan waktu yang tersedia. Disini guru harus membetulkan kesalahan mereka dalam membaca dengan bijaksana.
6. Guru menjelaskan arti jumlah yang belum dipahami 0-

⁶²⁾ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, Metode Husus Bahasa Arab, (Jakarta, PT. Hidayah Agung) 1983, hal. 35 - 36.

oleh siswa. 63)

Dalam membaca tentunya ada kriteria tentang membaca - yang baik dan yang kurang baik (salah). Adapun kriteria ca membaca yang baik adalah sebagai berikut :

1. Baik bacaanya adalah yang sesuai dengan makhror hurruf.
2. Lancar, yaitu tidak mengulang-ulang bacaannya.
3. Menajaga tinggi rendahnya suara yang memperhatikan tanda baca.
4. Membaca dengan kecepatan sedang.
5. Memelihara panjang, pendek, idzghom, iqlab, dan se bagainya.
6. Membaca bacaan wakaf.
7. Mengerti maksudnya.
8. Membunyikan dengan suara sedang.

Sedang kriteria kesalahan membaca menurut Prof. Dr. H Mahmud Yunus juga sebagai berikut :

1. Tidak tepat dalam membunyikan huruf makhrajnya.
2. Membunyikan dengan suara yang tidak semestinya.
3. Membaca kata demi kata, bukan kalimat demi kalimat.
4. Mengubah huruf dengan huruf yang lain.
5. Meninggalkan huruf dari kata-kata. 64)

63) Drs. HD. Hidayat Dkk., Pelajaran Bahasa Arab, (Semarang, PT. Taha Putra) 1992, hal. vii.

64) Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, Op-Cit, hal. 45.

Dengan adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh murid dalam membaca, maka perlulah kiranya diadakan pembetulan atau perbaikan dalam membaca. Adapun pelaksanaannya adalah :

1. Sesudah selesai membaca dalam satu kalimat, murid disuruh mengulangi bacaannya dan diingatkan serta ditunjukkan letak kesalahannya.
 2. Kalau murid tidak bisa memperbaiki kesalahannya, maka guru bisa menyuruh murid yang lain untuk membentulkannya.
 3. Boleh juga guru yang membentulkannya. 65)
6. Pengaruh Pelajaran Kajian Kitab Kuning Terhadap Nilai Bahasa Arab.

Dalam penguasaan bahasa, maka harus menguasai unsur-unsur kemahiran berbahasa antara lain :

- a. Kemahiran mendengarkan (mahararotul istima')
- b. Kemahiran mengucapkan (maharatul kalam)
- c. Kemahiran membaca (maharatul qiro'ah)
- d. Kemahiran menulis (maharatul kitabah)

Empat unsur tersebut penting untuk dipelajari atau dikuasai. Disamping itu dalam mempelajari bahasa tak terlepas dari kaidah-kaidah yang berlaku dan sudah baku, karena antara unsur-unsur tersebut merupakan satu sistem, sehingga tak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

65) Prof. Dr. Mahmud Yunus, Log cit, hal. 46.

Adapun unsur-unsur tersebut yang paling mendominasi - da lam mempelajari bahasa adalah pelajaran bagaimana me - nangkap bahasa tulisan dengan tepat dan dengan urutan yang benar. ⁶⁶⁾

Sedangkan kaidah nahwu dan sorof yang ditebarkan seba - gai alat untuk memperbaiki dan membetulkan ucapan serta tu - lisan, juga merupakan sarana bagi murid untuk memelihara - kemampuan mereka dalam menganalisa, mempertajam kejelian - dalam memahami isi, siswa perlu didorong untuk menguasai - kaidah nahwu dan sorof, kerajinan membaca, kejelian memah - mi isi yang dibaca. Dengan demikian mereka akan lebih mu - dah dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian sebelum mereka mempelajari suatu baha - sa yang bersifat tulisan, maka para siswa harus lebih dulu mengenal simbul-simbul yang dipakai, baik itu huruf, alat penyandang maupun bunyi dalam arti hendaknya mereka bisa - membaca lebih dahulu. Dengan mengenal tulisan, maka dalam - mempelajari bahasa terutama bahasa tulisan akan lebih mu - dah. Dan membaca dengan menggunakan kaidah yang baku seca - ra cepat, tepat dan benar akan berpengaruh terhadap pengua - saan bahasa, dengan penguasaan bahasa yang benar dan maksimal akan berpengaruh terhadap prestasi, sehingga prestasi - bisa meningkat dalam bidang studi bahasa arabnya.

⁶⁶⁾ Drs. Noot Barri, Metodologi pengajaran Bahasa Arab (Yogyakarta, FT IAIN Sunan Kalijaga), 1985, hal. 31.

Adapun Faedah dari pelajaran membaca atau mengkaji(kتاب kuning). secara ringkas adalah sebagai berikut :

1. Yang bersifat Teoritis yaitu ; mendidik daya ingat kecepatan berfikir, dan mengembangkan daya pemikiran serta daya imajinasi.
2. Yang bersifat Praktis yaitu : menambah ilmu pengetahuan dan tercapainya kecakapan menulis dan mengarang. 67)

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari dua bagian - yaitu :

1. Bagian Formalitas

Bagian formalitas ini menguraikan tentang - syarat-syarat mutlak yang harus ada yang bersifat formal dalam skripsi, bagian ini berisi antara lain : Halaman Judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, - kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Teks Skripsi

Adapu isi pokok skripsi ini terbagi dalam empat bab yang masing-masing terbagi menjadi beberapa pasal antara lain sebagai berikut :

Balam bab I, merupakan pendahuluan, bagian ini berturut-turut berisikan tentang penegasan ju

67) Drs. Abu Bakar Muhammad, Metode Husus Pengajaran Bahasa Arab, (Surabaya, Usaha Nasional) 1981, hal. 38!

dul yang mana penulis memberikan uraian tentang - judul diatas agar supaya tidak terjadi kesalahan fahaman, kemudian later belakang masalah ini merupakan pokok pikiran masalah yang penulis angkat, perumusan masalah, hipotesa, alasan pemilihan judul ini merupakan sebab-sebab penulis mengangkat judul diatas, kemudian disusul dengan tujuan dan kegunaan penelitian, kesemuanya ini kami tulis dalam tin jauan pustaka yang diteruskan dengan sistematika - pembahasan.

Dalam bab II penulis memberikan tentang gambaran tentang nama sekolah Madrasah Aliyah Tarbiyatuth Tholabah Kranji Paciran Lamongan ini memuat - berbagai masalah antara lain tentang letak dan keadaan geografis, ini penulis uraikan supaya dapat - mengetahui bagaimana letak dan keadaan geografis - sekolah tersebut, kemudian sejarah singkatnya dan perkembangannya, struktur organisasi sekolah serta kondisi obyektif MA. TABAH,. Bab ini penulis tulis agar pembaca dapat mengetahui sekilas tentang MA. Tarbiyatuth Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

Sedangkan bab III berisikan tentang pembahasan pengajaran bahasa Arab di MA. TABAH Kranji. disinilah penulis menguraikan tentang pengajaran itu sendiri, lalu diteruskan dengan tujuan pengajaran- bahasa Arab. Hal ini penulis cantumkan agar pema-

ca tidak kabur dalam memahami tujuan pengajaran ba hasa Arab di MA. TABAH. Kranji, kemudian materi, - metode, hambatan-hambatan, teknik evaluasi ini meru pakan proses belajar mengajar bahasa Arab dimadra sah Aliyah TABAH kranji. Dalam bab ini tidak lupa penulis gambarkan evaluasi yang digunakan, prestasi hasil belajar bahasa Arab, hal ini penulis cantumkan agar dapat diketahui bagaimana prestasi hasil belajar dan juga bagaimana penerapan ilmu nahu dan shorof dalam kajian kitab kuning.

Kemudian pada bab terakhir bab IV penulis menyimpulkan tentang hasil skripsi yang penulis tulis guna dapat memberikan saran-saran agar lebih maju dan berkembang dan pada akhirnya penulis akhiri dengan kata penutup, sebagai kelengkapan se kripsi ini, penulis lampirkan juga beberapa hal yang penting antara lain daftar pustaka, riwayat hidup, lampiran-lampiran serta ralat-ralat jika diperlukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang terpampang diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan ilmu nahwu dan shorof dengan baik dan benar dalam kajian kitab kuning (qiro'a-tul kutub bighoiri syakal), maka prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatuth Tholabah Kranji Paciran lamongan jurusan keagamaan (MAK) dapat diperoleh dengan predikat baik dan meningkat dibanding dengan nilai bahasa Arab Madrasah Aliyah Tarbiyatuth Tholabah Kranji Paciran Lamongan jurusan-Umum (MAU) tanpa adanya kajian kitab kuning dan ini dapat dilihat sebagai berikut :

a. Nilai Tes Eksperimen

a. Kelas II Aliyah dengan nilai rata-rata kelas 7,16 dan prosentase keberhasilan hasil ujian atau tes eksperimen sebanyak 91,30 %

b. Kelas III Aliyah dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,26 sedang prosentase keberhasilan ujian eksperimen tersebut sebesar 90,32 %

Dari nilai rata-rata kelas dan prosentase keberhasilan ujian eksperimen tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar bahasa Arab siswa adalah baik.

B. Nilai Hasil Ujian Catur Wulan III

a. Kelas III dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,10 dan prosentase keberhasilan sebesar 93,55 %

b. Kelas II dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,22 dan prosentase keberhasilannya sebesar 92,59 %

Dari data tersebut diambil kesimpulan bahwa nilai ujian catur wulan III adalah baik. Dan apabila nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kitab kuning dan nilai bahasa Arab adalah sebagai berikut :

A. Ada korelasi positif yang signifikan yaitu r_t $df = 75$ diperoleh $r = 5\% = 0,227$ dan $1\% = 0,296$ dan r_{xy} atau $r_o = 0,752$ berarti tinggi rendahnya nilai bahasa Arab dipengaruhi nilai kajian kitab kuning.

b. Ada perbedaan Nilai antara MAK dan MAU yaitu t $df = 152 = 150$ pada taraf signifikan $5\% = 1,98$ dan pada taraf signifikan $1\% = 2,61$ dan $t_o = 3,551$ maka hipotesis nihil ditolak berarti ada perbedaan antara MAK dengan kajian kitab kuning dan MAU tanpa kajian kitab kuning.

2. Kitab kuning merupakan bidang studi yang paling tepat sebagai salah satu faktor penunjang dalam upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatuth Tholabah Keanji Paciran Lamongan dan keberhasilan tersebut karena didukung oleh sebagai berikut :
- a. Kemauan yang tinggi dengan sangat setuju = 77,92% kurang setuju terhadap kajian kitab kuning=19,48% dan tidak setuju 2,60% dan minat siswa terhadap kitab kuning, kemauan sendiri= 74,03% dan dorongan dari guru=5,09% dan program wajib sekolah=16,88%
 - b. Keaktifan murid, aktif sekali 41,56, kurang aktif sebanyak 55,84% tidak aktif=2,59%
 - c. Keaktifan guru mengajar=83,12%, kurang aktif=14,28% Tidak aktif=2,60% dan sikap guru mengajar, sangat menarik=57,14%, Kurang menarik=38,96% tidak menarik=3,90% dan penyampaian guru, faham keseluruhan sebanyak 9,09%, sebagian besar=51,95%, sebagian kecil=38,96%, tidak faham= 0%.
 - d. Faktor-faktor pendukung berupa buku punya sendiri= 97,40% tidak punya=2,60%, dan kemampuan membaca-bisa lancar=6,49%, sedikit-sedikit=84,42% tidak bisa sama sekali=9,09%

Sedangkan faktor penghambatnya sebagai berikut:

- a. Perbedaan tempat tinggal siswa ada yang dipondok dah ada yang dirumah
- b, Kurang antosiasnya dalam mempelajari kitab-kitab klasik atau kitab-kitab kuning.

3. Usaha untuk mengatasinya masalah tersebut dari pihak guru maupun ketua yayasan mengusahakan sebagai berikut :
- Mengasramakan siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatuth Tholabah Kranji dalam hal ini adalah MAK (Madrasah Aliyah-Keagamaan)
 - Memberikan penekanan terhadap pengetahuan dasar kebahasa Araban yaitu ilmu hahwu dan shorof
 - Mewajibkan siswa untuk membaca kitab aslinya tanpa adanya coret-coretan.
 - Mengganti pelajaran-pelajaran keagamaan dengan kajian kitab Kuning yang disesuaikan dengan GBPP dari Depag.

B. Saran-saran

1. Hendaknya guru lebih meningkatkan perhatian secara intens terhadap siswa akan segala kebutuhannya, mengadakan kontrol secara kontinew demi stabilitas dan dinamisnya keilmuan Islam.
2. Sebagai siswa, hendaknya benar-benar konsisten dan bertanggung jawab terhadap almamaternya, dengan menampakkan nilai-nilai ke-Islamannya dalam wujud kemampuan membaca dan mendalami kitab-kitab yang berbahasa Arab.
3. Sebagai siswa, disamping mendalami ilmu-ilmu keislaman juga harus mendalami ilmu-ilmu yang bersifat umum, hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang komplek yang bersifat umum pula.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur alhamdulil lah pada Allah SWT. atas segala karunia yang telah diberikan kepada penulis selama menjalankan penelitian - dan seterusnya dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini.

Lain dari pada itu penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak, rasanya jauh dari kemungkinan skripsi ini dapat terwujud. Maka dari itu ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis haturkan kepada bapak pembimbing, bapak dosen dan para guru yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baik mereka diterima disisi Allah SWT. dan mendapat pahala yang setimpal. Amin.

Karena keterbatasan kemampuan penulis dan kekurangan tentunya masih banyak kesalahan dan kelemahan untuk itu saran dan kritik yang kostruktif dari semua pihak - senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis serahkan serta mintak pertolongan dalam penulisan skripsi ini. - Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis Khususnya - dan para pembaca.

Wassalam
penulis

(Nur Hamim)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhsin Abanimi, Al-Mudzakarah fi Thuruqi Ta'limi Al-Lughah Al-Arabiyyah, Cairo, Darul Kitab, tahpa tahun.
- Abu Bakar M., Drs., Metodologi Khusus Pengajaran Bahasa Arab, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Agus Mirwan, Drs., Dedaktik I, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1984.
- _____, Teori Mengajar, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1984.
- Akrom Malibari, Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah, Suatu Tinjauan Metodologi, Jakarta, Bulan bintang, - 1987.
- Anas Sudijono, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers, 1992.
- _____, Teknik Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta, UD. Rama, 1994.
- Bimo Walgito, Prof.Dr., Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah, Yogyakarta, Andi Offset, Cet. III, 1995.
- Busyairi Majidi, Drs., Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, - Yogyakarta, FT. IAIN Sunan Kalijaga.
- Depag. RI., GBPP. Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah, Depag. Diejen. PKAI., Jakarta, 1994.
- _____, GBPP. Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II Madrasah Aliyah, Diejen PKAI., Jakarta, 1995.
- _____, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI IAIN, Jakarta, PPSPA Depag RI. 1977.
- _____, Pedoman Penyelenggaraan Kitab Di Pondok Pesantren, Jakarta, Depag RI. 1984.
- Departemen P & K., Analisa Pendidikan, Balai Pustaka, Jakarta, 1981.
- Harissudin Aqib, Drs., Bimbingan Cepat Membaca Kitab Gundul, Surabaya, HI Pers, 1993.

- HD. Hidayat, Drs. Dkk., Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum 1994 Kelas III, Thoha Putra, Semarang, 1996.
- Ivor K. Davis, Pengelolaan Belajar, CV. Rajawali, Jakarta, 1987.
- Masdar F Mas'udi, Mengenal Pemikiran Kitab kuning, P3M. Jakarta, 1985.
- Muh Zein, Drs., Azas Dan Pengajaran Kurikulum, Sumbangsih-Offset, Yogyakarta,
- Mahmud Yunus, Prof.H., Metodik Husus Bahasa Arab, PT. Hidayah Agung, Jakarta, 1977.
- Mulyanto Sumardi, Dr., Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan segi Metodologi, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- Muhtar Yahya, Prof.Dr., Fannut Tarbiyah, Padang Panjang, - Tadzkiyat, 1941.
- Nana Sudjana, Dr., Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, - Bandung, Sinar Baru, 1987.
- Noor Bari, Drs., Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Yogyakarta, FT IAIN Sunan kalijaga, 1985.
- Sri Utari Subyakto-Nababan, Metodologi Pengajaran Bahasa, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- Sutari Imam Barnadib, Prof.Dr., Pengantar Ilmu Pendidikan Sisitematis, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.
- Sutrisno Hadi, Prof.Drs.MA., Metodologi Research I, Yogyakarta, YPP UGM, 1986.
- Tayyib Yusuf, Drs.H., Syaiful Anwar, Drs., Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab, Jakarta, PT Rajawali gramefindo, 1995.
- Teuku Iskandar, Dr., Kamus Dewan, Cet II, Dewan Bahasa Dan Pustaka, Kuala Lumpur Malaýsia, 1984.
- Umar Asasuddin Soka,

Umar Asasuddin Soka, Drs., Problmatika Pengajaran Bahasa-Arab Dan Inggris, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1980.

Winarno Surachman, Prof. Dr., Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran, Bandung, Tarsito, 1990.

., Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung, Jammers, 1979.

WJS. Poerwa Darminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.

